

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR¹**

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

Nur Hidayati², Leo Agung S³, Musa Pelu⁴

ABSTRACT

Nur Hidayati. **THE IMPLEMENTATION OF LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE BASED ON 2013 CURRICULUM IN MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR.** Thesis, Teacher Training And Education Faculty Sebelas Maret University. April 2015.

The purposes of this research is to describe: (1) The understanding of the teacher history of Islamic culture about 2013 curriculum in MAN Karanganyar. (2) Learning planing the history of Islamic culture based on 2013 curriculum in MAN Karanganyar. (3) The implementation of learning history of Islamic culture based on curriculum 2013 in MAN Karanganyar. (4) The evaluation that was done by history of Islamic culture teacher on learning based on 2013 curriculum in MAN Karanganyar. (5) Supporting factor and constaints the teacher experienced in the implementation of learning the history of Islamic culture based on curriculum 2013 in MAN Karanganyar.

This research used descriptive qualitaive method which emphasized the process and meaning of activity or state information. The research of the data collected by observation, interviews and document analysis. The test of the data used by trianggulation data and trianggulation method. In this research used interactive analysis model.

The achievement of this research that found: (1) The teacher of the history of Islamic culture quite understanding enough of 2013 curriculum while in the implementation the teacher still having difficulty. (2) Planing the learning history of Islamic culture in MAN Karanganyar begins by the preparation of tools learning such as RPP based on syllabus 2013 curriculum. (3) The implementation of learning the history of Islamic culture in MAN Karanganyar devided into preliminary, core, closure and use a scientific approach is devided by the activity observe, ask, explore, associate, and communicate. (4) Evaluation of the learning is done by an assesment of the aspect of knowledge,skill and attitudes of learners. (5) Factor inhibiting learning the history of Islamic culture is the unavailability of the student book specialization the history of Islamic culture as a source of learning, the use of media that is not maximized, the state of students is different educational backgrounds and too detail teacher assesment techniques makes

¹ Ringkasan Penelitian Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

⁴ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

difficulty, supporting factor is the availability of supporting infrastructures learning adequate.

Keyword: The History of Islamic Culture, 2013 Curriculum, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan global dan menyiapkan masa depan bangsa. Untuk itu pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menghadapi tantangan global agar mampu bersaing dalam hal prestasi.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Mahfud, 2011:148).

Pembelajaran yang efektif, menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan. Dalam hal ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat berguna untuk mengembangkan potensi keagamaan tersebut, khususnya di madrasah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Di Madrasah Aliyah, juga diajarkan mata pelajaran sejarah seperti di sekolah negeri, perbedaannya jika sekolah negeri tidak diajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan di Madrasah Aliyah diajarkan. Dengan mempelajari sejarah maka seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa lampau yang banyak mengandung pelajaran hidup.. Khususnya dalam Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan siswa dapat

menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa kini, dan menatap ke masa depan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang telah memerintahkan umatnya untuk mempelajari sejarah. Beberapa ayat Al-Qur'an dengan jelas memerintahkan hal itu, Allah Berfirman:

Dan tidaklah mereka berpergian di muka bumi lau melihat bagaimana kesusahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rosul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan, dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Q.S. Ar-Ruum 30:9)

Di dalam Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan umatnya untuk memperhatikan perkembangan sejarah umat manusia, tetapi Al-Qur'an juga menyajikan banyak kisah. Mulai dari kisah dakwah para Nabi sampai kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Nabi Muhammad SAW, seperti peristiwa Perang Badar, Perang Uhud, Perang Hunain, rang Tabuk, peristiwa hijrah dan peristiwa Isra mi'raj.

Kisah-kisah yang dipaparkan dalam Al-Qur'an bertujuan agar umat manusia dapat mengambil pelajaran darinya. Allah berfirman, "Dan semua kisah dari rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dengan surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Hud 11:120).

Dari penjelasan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, jelaslah bagaimana Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah dengan mengambil hikmah dari semua peristiwa. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah seseorang akan mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam di masa lampau dan mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu, sehingga siswa dapat memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik. Selain itu, siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

Belajar sejarah seringkali diartikan oleh siswa sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal setiap peristiwa sejarah, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalam materinya banyak disebutkan nama-nama kalifah dan juga tahun-tahun terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhinah (2013), Mata pelajaran SKI dianggap pelajaran yang membosankan oleh siswa karena hanya dikemas dengan penyajian yang kurang menarik. Padahal dengan mempelajari sejarah khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, siswa akan mendapat banyak pelajaran berharga yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Rendahnya kreatifitas guru di dalam mengajar juga mengakibatkan siswa kurang berminat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan sungguh-sungguh.

Membahas mengenai pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum. Menurut Hamalik (2008), "kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan sekolah bagi siswa"(hlm.10). Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di Indonesia telah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum

dimulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975 atau 1976, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (tahun 2002 & 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) sampai kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru (Hidayat, 2013).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar baru mulai dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Dengan adanya perubahan kurikulum maka proses kegiatan belajar mengajar juga mengalami adaptasi dari kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara maksimal tentu akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Begitu pula dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan siswa akan merubah pandangan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan hafalan menjadi pembelajaran yang menarik. Dan siswa juga diharapkan dapat mengambil hikmah dari suatu peristiwa yang nantinya akan menginspirasi siswa untuk selalu bersikap positif juga sesuai dengan kompetensi inti Kurikulum 2013 yang juga mengedepankan aspek religius.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang tergolong masih baru di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan mata pelajaran yang membosankan oleh siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar”

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (dalam Warsita, 2008: 85). Menurut Miarso

dalam Warsita (2008: 85), terdapat lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi antara sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, mengenai hal ini Majid (2012) berpendapat, “Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran” (hlm. 110).

UNESCO mengemukakan bahwa hakikat pendidikan adalah belajar (*learning*) yang selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*. *Learning to know* merupakan upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun tujuan. Sebagai alat, pengetahuan diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan dalam rangka mengembangkan keterampilannya, sebagai tujuan maka pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam rangka peningkatan pemahaman, pengetahuan dan penemuan dalam kehidupannya. *Learning to do* lebih ditekankan bagaimana mengajarkan seseorang untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan pekerjaan di masa depan. *Learning to live together* pada sadarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik dan menghindari terjadinya konflik, atau dengan kata lain berarti belajar untuk bekerjasama yang positif. *Learning to be* berarti bahwa belajar membentuk pribadi menjadi dirinya sendiri. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pembelajaran, setiap siswa harus di dorong agar mampu memberdayakan dirinya melalui latihan pemecahan masalahnya sendiri, mengambil keputusan sendiri dan memikul tanggung jawab sendiri (Aunurrahman, 2012).

Sejarah Kebudayaan Islam

Tamburaka (1999) menyatakan bahwa “Sejarah ialah cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap” (hlm.2)

Kebudayaan menurut Anshari, mengatakan bahwa, “kebudayaan merupakan hasil karya-cipta (pengolahan, pengerahan dan pengarahan terhadap alam oleh) manusia dengan kekuatan jiwa dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan dan penghidupan manusia sebagai balasan atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari dalam diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia (1980, 32).

Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rosul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap tempat yang bersumber kitab suci yaitu Al-Qur’an sebagai penyempurna wahyu-wahyu Allah sebelumnya. Islam sebagai diin, Islam tersebut meliputi agama dan kebudayaan jadi agama Islam dan kebudayaan adalah diin yang berasaskan Qur’an, Sunah dan ijtihad (Anshari, 1980).

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al- Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan pada masa yang akan datang.

Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Mengenai Kurikulum 2013, Hidayat (2013) berpendapat, “Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)” (hlm. 113).

Senada dengan pernyataan di atas, seorang peneliti juga menyatakan, “Tema Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi” (Mulyasa, 2014: 167).

Menurut Kurniasih dan Sani (2014) bahwa, “Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan agar suatu kurikulum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (hlm. 3).

Pelaksanaan kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki kondisi pendidikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di Indonesia agar peserta didik nantinya mempunyai daya saing yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sesuai agama yang dianutnya. Mengenai strategi peningkatan efektifitas pembelajaran, Hidayat (2013) menyatakan:

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektifitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahanan yaitu efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman dan efektifitas penyerapan (hlm.116).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena memaparkan objek yang diteliti sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan.

Strategi yang digunakan adalah tunggal terpancang, karena penelitian ini terarah pada satu karakteristik, artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran satu lokasi atau satu objek.

Sumber data meliputi: 1) informan atau narasumber, 2) tempat dan peristiwa, 3) dokumen atau arsip. Informan yang dimintai keterangan meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik. Sumber dokumen terkait dengan data sekolah, visi dan misi sekolah, silabus Kurikulum 2013, RPP, buku pelajaran, soal evaluasi dan daftar nilai peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Karangnayar. Adapun peristiwa yang dimaksud yaitu segala aktivitas yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka teknik sampling (cuplikan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yang digunakan untuk pertimbangan dapat memilih informan secara selektif dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan : 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) analisis dokumen. Untuk memperoleh derajat validitas yang tinggi, maka dilakukan teknik triangulasi data dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Menurut Sutopo (2002) bahwa reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi tersebut, aktivitasnya dapat dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data, dalam proses yang berbentuk siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah

Negeri Karanganyar terletak di jantung kota Karanganyar yaitu di Jalan Ngalian No. 4 Karanganyar, kurang lebih 500 m sebelah selatan Taman Pancasila atau rumah dinas Bupati Karanganyar.

1. Pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 dan masih berlangsung sampai semester genap. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyempurnakan kurikulum yang terdahulu. Kurniasih & Sani (2014: 7) menyatakan, “Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2006 (KTSP)”. Terkait dengan orientasi Kurikulum 2013, Hidayat (2013: 113) menyatakan bahwa:

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam dalam pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Berdasarkan pendapat tersebut dan sesuai dengan hasil wawancara, guru cukup memahami bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan meskipun dalam penerapannya guru masih mengalami kesulitan. Pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai Kurikulum 2013 diperoleh guru berdasarkan pelatihan yang telah diikuti dan juga mempelajarinya sendiri.

Mengenai kegiatan pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar, Sedyoko selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa, “Untuk kegiatan pelatihan, sekolah mengadakan kemudian mengundang pakar-pakar untuk menyampaikan materi pelatihan. Kami mendatangkan Balai Diklat

Semarang dan dari dosen UNS kami juga mendatangkan. Balai Diklat itu dari Kementerian Agama” (Wawancara tanggal 9 Februari 2015).

2. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau sering disingkat SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam, disamping Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Fiqih. Di dalam Kurikulum 2006 (KTSP), mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya diajarkan di kelas XI dan XII sedangkan di Kurikulum 2013 yang sedang berlangsung, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah diajarkan mulai kelas X yang terdiri dari 3 jurusan yakni jurusan Agama, Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Matematika Ilmu Alam (MIA). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam Kurikulum 2013 terbagi menjadi 2 yaitu Sejarah Kebudayaan Islam Wajib dan Sejarah Kebudayaan Islam Peminatan yang diajarkan untuk kelas program Agama.

Leo Agung & Sri Wahyuni (2013: 6) berpendapat bahwa, “Perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan”. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP. Dalam penyusunan RPP, guru Sejarah Kebudayaan Islam berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Berbeda dengan Kurikulum 2006, dalam Kurikulum 2013 silabus telah disusun oleh pemerintah sehingga guru tinggal mengembangkan dalam bentuk RPP.

Secara umum RPP yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam memuat identitas madrasah, identitas mata pelajaran, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar & indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013

Sesuai dengan Kurikulum 2013, selama pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berlangsung, guru selalu menanamkan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah, dapat dikembangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Di dalam kelas, guru menanamkan nilai-nilai karakter dengan pemberian contoh dan juga dengan mengambil hikmah dari materi yang telah dipelajari. Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yakni, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Sulistiyowati, 2012:76).

Penanaman nilai-nilai karakter dapat menjadikan peserta didik tumbuh menjadi seorang yang berakhlak mulia, guru berharap agar siswa kelak menjadi seseorang yang mempunyai sikap baik, pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan sikap yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Raharjo (2010) dalam *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik apabila dilakukan secara integral dan secara simultan di keluarga, kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawabnya. Selanjutnya guru dan siswa membaca basmalah secara bersama-sama. Guru menanyakan kehadiran siswa dengan melakukan absensi. Kegiatan absensi digunakan guru untuk mengamati perilaku atau sikap siswa juga untuk melihat kondisi siswa. Setelah absensi,

guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan juga materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan RPP yang disusun, dalam kegiatan inti pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan pendekatan Saintifik meskipun dalam prakteknya guru masih mengalami kesulitan terutama untuk mengkondisikan siswa ketika memancing siswa untuk bertanya dan melakukan asosiasi. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasi, dan kegiatan mengkomunikasikan. Dalam implementasinya, kegiatan tersebut belum sepenuhnya dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Pada saat observasi dilakukan, kegiatan mengamati, menanya dan mengeksplorasi selalu dilaksanakan, namun kegiatan mengasosiasi dan mengkomunikasikan, di kelas X Agama belum dilaksanakan. Menurut Mulyasa (2014), “Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter” (hlm. 103). Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dituntut oleh guru untuk aktif baik dalam bertanya, mengumpulkan informasi, berpikir kritis maupun mengemukakan pendapat.

Kegiatan penutup diawali dengan evaluasi, selanjutnya menarik kesimpulan secara bersama-sama dengan siswa dari materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru juga memberikan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan tugas. Setelah menarik kesimpulan, guru menyampaikan hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yang juga erat dengan nilai-nilai karakter. Tahap akhir dari kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk mengucapkan rasa syukur dilanjutkan dengan do'a kafaratul majelis dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

4. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Gafur (2012: 127), Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan penilaian (*judgement*). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memerlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, evaluasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam menilai proses pembelajaran, guru mengamati kesiapan serta perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menilai diri sendiri untuk mengetahui kekurangan supaya dapat diperbaiki ketika pembelajaran berikutnya. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan catatan. Berdasarkan Kemendikbud 2014, penilaian oleh pendidik dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara berkelanjutan, memantau kemajuan, dan memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik adalah dengan melakukan penilaian kompetensi yang dicapai peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan guru dengan melakukan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru Sejarah kebudayaan Islam adalah dengan menilai dari kegiatan diskusi, presentasi dan hasil diskusinya. Penilaian keterampilan juga dilakukan guru dengan menilai hasil kerja siswa seperti dalam bentuk makalah. Untuk penilaian sikap, guru melakukan observasi dan penilaian antar peserta didik.

5. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013

Faktor penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 adalah belum tersedianya buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam peminatan sebagai sumber belajar, penggunaan media yang belum maksimal khususnya video belum bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena banyak video yang kurang tepat dengan materi, keadaan Siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga mempunyai pemahaman tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berbeda pula, dan terlalu mendetailnya teknik penilaian membuat guru mengalami kesulitan, karena teknik penilaian Kurikulum 2013 yang berbeda dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Faktor pendukungnya adalah sudah tersedianya fasilitas pembelajaran dengan baik, seperti LCD TV, LCD proyektor serta audio.

SIMPULAN

Guru Sejarah Kebudayaan Islam cukup memahami bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan meskipun dalam penerapannya guru masih mengalami kesulitan. Pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai Kurikulum 2013 diperoleh guru berdasarkan pelatihan yang telah diikuti dan juga mempelajarinya sendiri. Menurut guru, Kurikulum 2013 dinilai lebih baik daripada KTSP apabila guru mampu menerapkan.

Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus Kurikulum 2013.

Selama pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa secara garis besar proses pembelajaran terbagi dalam tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apresepsi. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik. Guru menggunakan metode diskusi kemudian siswa melakukan presentasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 dilakukan guru dengan menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik adalah dengan melakukan penilaian kompetensi yang dicapai peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 adalah belum tersedianya buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam peminatan, penggunaan media yang belum maksimal khususnya video belum bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena banyak video yang kurang tepat dengan materi, keadaan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga mempunyai pemahaman tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berbeda pula, dan terlalu mendetailnya teknik penilaian membuat guru mengalami kesulitan. Faktor pendukungnya adalah sudah tersedianya fasilitas pembelajaran dengan baik, seperti LCD TV, LCD proyektor serta audio.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar : 1) Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar yang menaungi pendidikan Madrasah Aliyah hendaknya segera memfasilitasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peminatan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar. 2) pihak madrasah hendaknya tetap mempertahankan sarana prasarana yang sudah tersedia dan juga segera melakukan pelatihan guru terkait implementasi Kurikulum 2013 karena pelatihan yang sudah terlaksana belum maksimal. Pihak

madrasah hendaknya juga melengkapi sumber belajar berupa buku-buku di perpustakaan supaya dapat memberikan kemudahan bagi para siswa untuk menggali informasi mengenai materi pembelajaran. 3) Guru Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam supaya dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhinah, N.U. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI agama Madrasah Aliyah Yogyakarta II*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.
- Agung, L & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2012). *Mushaf Al Hilali*. Jakarta: Al Fatih.
- Anshari, E.S. (1986). *Agama dan Kebudayaan: Mukadimah Sejarah Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mahfud, R. (2011). *Al – Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Imlementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3: 229-238.

- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tamburaka, R. E. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.